

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia menempati posisi keempat sebagai negara dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi di dunia setelah Amerika Serikat, dengan angka pertumbuhan mencapai 1.07% tertinggi kedua di dunia diantara negara China, Amerika Serikat, India, dan Pakistan (Worldometer, 2021). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2020 jumlah penduduk Indonesia mencapai 270,20 juta jiwa, yang terdiri atas 136,62 juta jiwa penduduk laki-laki dan 133,54 juta jiwa penduduk perempuan. Dengan adanya pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi, berimplikasi pada sejumlah permasalahan baik masalah sosial, ekonomi, maupun lingkungan hidup.

Sampah merupakan salah satu masalah sentral yang dihadapi oleh setiap manusia baik dalam skala global, nasional atau bahkan pada lingkup regional kedaerahan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Dalam artian lain, sampah merupakan bekas atau sisa yang sudah tidak digunakan lagi lalu kemudian dibuang atau terbuang dari suatu sumber hasil aktivitas manusia maupun proses-proses alam yang tidak mempunyai nilai ekonomi.

Sebagai negara berkembang yang memiliki tingkat kepadatan penduduk tertinggi, Indonesia memberikan perhatian serius terhadap masalah sampah sebab

negara Indonesia tercatat sebagai negara penghasil sampah plastik terbesar kedua di dunia sebagaimana dikutip dalam pemberitaan media online tribunews.com:

Dilansir dari Kompas.id, menurut McKinsey and Co and Ocean Conservancy, Indonesia disebut sebagai produsen sampah plastik kedua terbesar setelah China. Bahkan, setiap hari, produksi sampah plastik di Indonesia bisa mencapai 175.000 ton. Dengan jumlah tersebut, dalam satu tahun sampah plastik di Indonesia mencapai 63,9 juta ton

Diambil dari <https://www.tribunnews.com/techno/2019/11/05/indonesia-menjadi-produsen-sampah-plastik-terbesar-kedua-di-dunia-ini-respon-karya-anak-bangsa>, pada tanggal 30 Agustus 2021 pukul 19:18 WIB

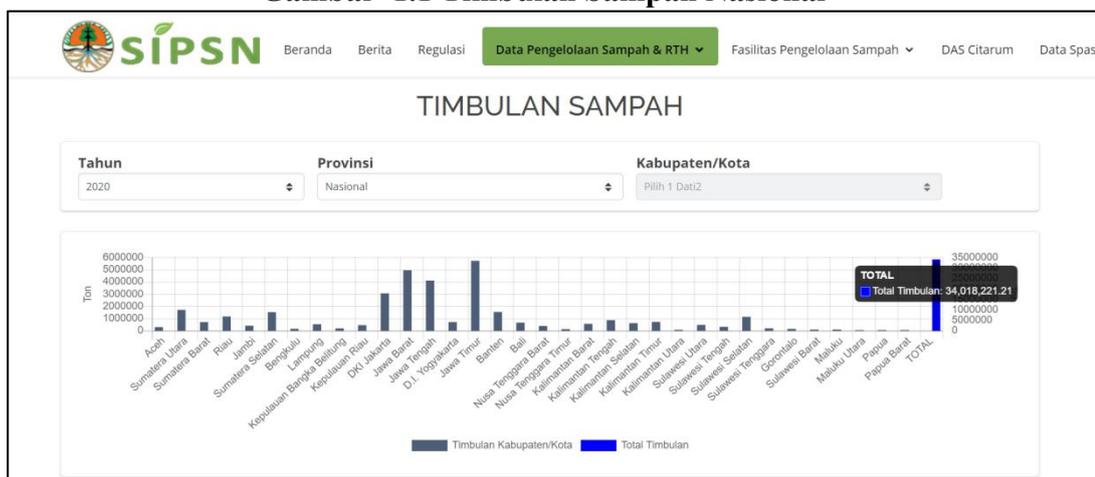
Berdasarkan pemberitaan media online tribunews.com negara Indonesia merupakan negara penghasil sampah plastik terbesar kedua didunia dengan jumlah produksi sampah plastik harian mencapai 175.000 ton/hari. Sampah menjadi salah satu permasalahan lingkungan hidup yang seperti tidak ada habisnya. Dewasa ini, isu mengenai lingkungan hidup menjadi sebuah topik dikarenakan adanya kesadaran bahwa jumlah penduduk yang terus meningkat mengakibatkan aktivitas sosial dan ekonomi manusia semakin pelik dan dikhawatirkan akan menimbulkan ancaman bagi lingkungan juga semakin meningkat. Faktor terpenting dalam permasalahan lingkungan hidup adalah besarnya laju pertumbuhan penduduk yang diiringi dengan pembangunan yang semakin pesat (Kahfi, 2017).

Sampah telah lama menjadi masalah konkret bagi negara Indonesia, terutama bagi wilayah perkotaan lantaran pengaruh situasi sosial, budaya dan ekonomi masyarakat. Dilihat dari bertambahnya jumlah penduduk, meningkatnya aktivitas dan perubahan pola konsumsi masyarakat secara langsung, menyebabkan peningkatan jumlah, jenis, dan karakteristik sampah. Meskipun berbagai alternatif telah diterapkan dalam pengelolaan sampah, baik dilakukan secara terpusat

maupun mandiri, nyatanya dalam pelaksanaannya implementasi pengelolaan sampah belum optimal karena masih menemui beberapa masalah (Fia Rahmawati et al., 2021).

Menurut (Kahfi, 2017) permasalahan dalam pengelolaan sampah yang seringkali terjadi meliputi perilaku dan pola hidup masyarakat yang cenderung mengarah pada peningkatan laju timbulan sampah. Dengan adanya hal ini berimplikasi pada penambahan beban kerja bagi para pengelola kebersihan, apalagi jika sumber daya yang digunakan terbatas baik dalam segi pembiayaan, maupun sarana prasarana penunjang dalam pengelolaan sampah. Berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional atau SIPSN pada tahun 2020, jumlah timbulan sampah tahunan Indonesia mencapai 34,018,221.21 (ton). Hal ini sebagaimana dapat terlihat dari gambar grafik timbulan sampah dari 34 provinsi yang ada di Indonesia.

Gambar 1.1 Timbulan Sampah Nasional



Sumber : sipsn.menlhk.go.id

Berdasarkan grafik data SIPSAN pada tahun 2020 diatas, provinsi Jawa Timur menunjukkan capaian tertinggi dalam produksi timbulan sampah secara

nasional. Tercatat sebanyak 15,683.91 (ton) timbulan sampah yang dihasilkan oleh provinsi Jawa Timur per harinya, dengan timbulan sampah tahunan tertinggi secara nasional yakni 5,724,626.42 (ton). Kemudian provinsi Jawa Barat di posisi kedua dan provinsi Jawa Tengah di urutan ketiga. Sebagai provinsi yang menempati wilayah timur pulau jawa dan memiliki luas wilayah 47.992 km² dengan jumlah penduduk 40,67 juta jiwa menurut data sensus penduduk pada tahun 2020, Jawa Timur tercatat sebagai provinsi kedua yang memiliki jumlah penduduk terbanyak setelah provinsi Jawa Barat. Jumlah tersebut mengalami kenaikan sekitar 3,19 juta jiwa dibanding tahun 2010 (BPS,2020). Dengan adanya laju pertumbuhan penduduk yang tinggi tersebut, berindikasi pada penambahan jumlah produksi sampah yang dihasilkan.

Menurut Pasal 5 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah menyebutkan bahwa, pemerintah dan pemerintahan daerah bertugas menjamin terselenggaranya pengelolaan sampah yang baik dan berwawasan lingkungan sesuai dengan tujuan sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang tersebut. Tujuan ini tercantum dalam Pasal 4 yakni pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, pemerintah daerah berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan sendiri pemerintahan menurut asas ekonomi dan tugas pembantuan.

Sebagai salah satu kota penyangga di provinsi Jawa Timur, nampaknya masalah sampah masih menjadi pekerjaan rumah dan persoalan krusial di Kota

Mojokerto. Jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lain yang ada di provinsi Jawa Timur, luas wilayah administrasi Kota Mojokerto terbilang paling kecil yakni hanya sebesar 16,46 km² dengan jumlah penduduk mencapai 140161 jiwa. Dengan luas wilayah yang terbilang paling kecil, namun nyatanya produksi sampah di kota Mojokerto lebih tinggi 42,59 Ton/hari dibandingkan Kabupaten Trenggalek 34,00 Ton/hari yang notabennya memiliki wilayah lebih luas yaitu 1261.40 km² dengan jumlah penduduk 773236 jiwa pada periode 2017-2018. Hal ini sebagaimana yang terdapat pada Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN).

Gambar 1.2
Rekapitulasi Produksi Sampah Se-Jawa Timur Periode 2017-2018

Data Umum									
Menampilkan 1 - 25 dari 36 data									
Regional	Provinsi	Kab/Kota	Kategori	Periode					
Jawa	Jawa Timur	- Please select -	- Any -	2017 - 2018	Apply				
Nama Kota	Nama Kab/Kota	Provinsi	Regional	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah Administrasi	Jumlah Sampah Ditimbun TPA	Jumlah Sampah Tidak Terkelola	Post date	Penginput
+ Ngarjuk	Kabupaten Ngarjuk	Jawa Timur	Jawa	70654 Jiwa	66960.00Km ²	17.90 Ton/hari	0.05 Ton/hari	05/15/2018 - 06.18	kabnganjuk
+ Ponorogo	Kabupaten Ponorogo	Jawa Timur	Jawa	952130 Jiwa	2231.00Km ²	58.82 Ton/hari		05/14/2018 - 06.51	kabponorogo
+ Sidoarjo	Kabupaten Sidoarjo	Jawa Timur	Jawa	2223002 Jiwa	714.24Km ²	575.00 Ton/hari	227.00 Ton/hari	05/14/2018 - 04.33	kabsidoarjo
+ Bondowoso	Kabupaten Bondowoso	Jawa Timur	Jawa	752800 Jiwa	1560.00Km ²	42.00 Ton/hari	19.00 Ton/hari	05/12/2018 - 17.51	kabbondowoso
+ Kepanjen	Kabupaten Malang	Jawa Timur	Jawa	2576596 Jiwa	3536.86Km ²	253.23 Ton/hari	20.10 Ton/hari	05/11/2018 - 20.34	kabmalang
+ Tulungagung	Kabupaten Tulungagung	Jawa Timur	Jawa	287405 Jiwa	1055.60Km ²	120.89 Ton/hari	2.12 Ton/hari	05/11/2018 - 15.52	kabtulungagung
+ Tuban	Kabupaten Tuban	Jawa Timur	Jawa	1304000 Jiwa	1639.00Km ²	63.00 Ton/hari	36.00 Ton/hari	05/11/2018 - 13.38	kabupaten
+ Mojokerto	Kota Mojokerto	Jawa Timur	Jawa	140161 Jiwa	16.46Km ²	42.59 Ton/hari	2.13 Ton/hari	05/11/2018 - 11.10	kotamojokerto
+ Pamekasan	Kabupaten Pamekasan	Jawa Timur	Jawa	178197 Jiwa	30.28Km ²	32.02 Ton/hari	1.48 Ton/hari	05/10/2018 - 15.11	kabpamekasan
+ Bangkalan	Kabupaten Bangkalan	Jawa Timur	Jawa	85 Jiwa	35.02Km ²	25.08 Ton/hari	36.60 Ton/hari	05/10/2018 - 10.58	kabbangkalan
+ Trenggalek	Kabupaten Trenggalek	Jawa Timur	Jawa	773236 Jiwa	1261.40Km ²	34.00 Ton/hari	146.92 Ton/hari	05/10/2018 - 06.05	kabtrenggalek
+ Kediri	Kota Kediri	Jawa Timur	Jawa	230147 Jiwa	63.40Km ²	124.00 Ton/hari	1.26 Ton/hari	05/09/2018 - 12.59	kotakediri
+ Banyuwangi	Kabupaten Banyuwangi	Jawa Timur	Jawa	1684985 Jiwa	408.23Km ²	41.25 Ton/hari	15.11 Ton/hari	05/08/2018 - 14.53	kabnyuwangi
+ Pacitan	Kabupaten Pacitan	Jawa Timur	Jawa	563857 Jiwa	1389.87Km ²	22.67 Ton/hari	5.70 Ton/hari	05/08/2018 - 14.36	kabpacitan
+ Lamongan	Kabupaten Lamongan	Jawa Timur	Jawa	69609 Jiwa	40.38Km ²	18.22 Ton/hari	0.00 Ton/hari	05/08/2018 - 10.19	kablamongan
+ Ngawi	Kabupaten Ngawi	Jawa Timur	Jawa	896859 Jiwa	1298.58Km ²	62.50 Ton/hari	15.00 Ton/hari	05/08/2018 - 09.51	kabngawi
+ Kraksaan	Kabupaten Probolinggo	Jawa Timur	Jawa	70 Jiwa	37.00Km ²	48.80 Ton/hari	44.38 Ton/hari	05/07/2018 - 13.03	kabprobolinggo
+ Sumenep	Kabupaten Sumenep	Jawa Timur	Jawa	1076805 Jiwa	2093.47Km ²	50.00 Ton/hari	0.00 Ton/hari	05/07/2018 - 12.52	kabsumenep
+ Batu	Kota Batu	Jawa Timur	Jawa	221693 Jiwa	199.09Km ²	90.00 Ton/hari		05/07/2018 - 12.36	kotabatu
+ Bojonegoro	Kabupaten Bojonegoro	Jawa Timur	Jawa	1307269 Jiwa	2307.06Km ²	260.00 Ton/hari	21.35 Ton/hari	05/07/2018 - 10.12	kabbojonegoro
+ Blitar	Kota Blitar	Jawa Timur	Jawa	154714 Jiwa	32.58Km ²	59.81 Ton/hari	5.51 Ton/hari	05/07/2018 - 09.24	kotabitar
+ Bangil	Kabupaten Pasuruan	Jawa Timur	Jawa	1614226 Jiwa	1474.02Km ²	83.00 Ton/hari	1179.00 Ton/hari	05/06/2018 - 12.17	kabpasuruan
+ Caruban	Kabupaten Madiun	Jawa Timur	Jawa	46192 Jiwa	43.42Km ²	20.50 Ton/hari	0.00 Ton/hari	05/04/2018 - 18.06	kabmadiun
+ Wringi	Kabupaten Blitar	Jawa Timur	Jawa	1116639 Jiwa	1588.00Km ²	264.50 Ton/hari	147.49 Ton/hari	05/04/2018 - 14.05	kabblitar
+ Situbondo	Kabupaten Situbondo	Jawa Timur	Jawa	708966 Jiwa	1638.50Km ²	28.71 Ton/hari	179.34 Ton/hari	05/04/2018 - 12.37	kabsitubondo

Sumber : sipsn.menlhk.go.id

Walaupun Kota Mojokerto merupakan salah satu kota yang memiliki wilayah paling kecil di provinsi Jawa Timur, namun dalam hal penanganan sampah, pemerintah Kota Mojokerto terus berkomitmen dan berusaha untuk melakukan pembenahan penanganan pengelolaan sampah. Hal ini dibuktikan

dengan raihan penghargaan Adipura yang didapat Kota Mojokerto pada tahun 2017. Namun dengan raihan penghargaan ini pada realitasnya belum diimbangi dengan pengelolaan sampah yang optimal. Berdasarkan (Rizani & Surjono, 2016) pengelolaan sampah di Kota Mojokerto belum terintegrasi antara masyarakat, swasta dan pemerintah, sehingga semua pihak menjalankan pengelolaan secara parsial. Seakan tidak cukup sampai dengan hal tersebut, tumpukan sampah liar di perbatasan antara wilayah kota dan kabupaten Mojokerto menjadi perdebatan dalam penanganannya. Hal ini sejalan sebagaimana pemberitaan yang dimuat dan dikutip pada media online Xtimenews.com :

Sampah plastik dan popok bayi yang menumpuk di perbatasan wilayah Kota dan Kabupaten Mojokerto seakan menjadi persoalan yang belum terpecahkan hingga kini. Sebab dua Dinas Lingkungan Hidup (DLH) setempat saling lempar tanggung jawab.

Pantauan di lokasi, tumpukan sampah liar itu berada diperbatasan jalan raya Meri Kota Mojokerto dan jalan raya Jayanegara Kabupaten Mojokerto. Karena diperbatasan, tidak ada yang mengurus sampah ini sehingga menumpuk dan berdampak menyebabkan penyakit dan merusak lingkungan. Diambil dari <https://www.xtimenews.com/2020/05/31/kota-dan-kabupaten-mojokerto-terima-penghargaan-adipura-tumpukan-sampah-di-perbatasan-masih-saling-lempar/>, pada tanggal 31 Agustus 2021 pukul 19:29 WIB).

Berdasarkan pemberitaan yang dimuat dan dikutip oleh media online Xtimenews.com, penumpukan sampah yang terjadi di perbatasan antara kota dan kabupaten menjadi perdebatan dalam penanganannya, sebab dari kedua Dinas Lingkungan Hidup baik kabupaten maupun kota memiliki perbedaan pandangan dalam pengelolaan sampah. Sehingga dengan adanya perbedaan persepsi yang terjadi dari kedua belah pihak, dan tidak adanya kejelasan mengenai tindak lanjut terkait penanganan sampah, mengakibatkan sampah semakin menumpuk dan memberikan dampak terhadap lingkungan yang tercemar.

Seiring dengan berkembangnya zaman dan sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang meningkat dan searah pembangunan di kota Mojokerto yang semakin gencar dilakukan, permasalahan seputar sampah menjadi semakin bertambah. Menjamurnya TPS liar di sudut rawan kota utamanya di jalur protokol yang banyak dilalui oleh pengendara, dan juga di beberapa titik drainase menimbulkan pemandangan tumpukan sampah yang sangat memprihatinkan. Banyaknya sampah yang dibuang sembarangan pada beberapa titik drainase menghambat laju aliran sungai, sehingga warga mengeluh perihal bau busuk yang cukup menyengat akibat tumpukan sampah yang dihasilkan. Hal ini sebagaimana yang terdapat pada pemberitaan yang dimuat oleh media online faktualnews.co :

Sampah berbagai jenis menyumbat beberapa titik dreinase di Kota Mojokerto. Bau busuk dan sampah rumah tangga menghiasai genangan air yang debitnya mulai menyusut.

Kondisi tersebut terlihat di pusat keramaian di tengah tengah Kota Mojokerto yakni Jalan Benteng Pancasila (Benpas) yang hampir setiap hari tak pernah sepi. Tak hanya di area Benpas yang hingga kini masih dibiarkan menumpuk, di beberapa lokasi sumbatan sampah juga masih menumpuk.

Diambil dari <https://faktualnews.co/2019/07/30/sejumlah-darinase-kota-mojokerto-panen-sampah/154054/>, pada tanggal 1 September 2021 pukul 07:35 WIB)

Sejalan dengan hal tersebut, bertambahnya volume sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga utamanya, tidak sebanding dengan luas lahan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang terletak di kawasan Randegan dengan luas kurang dari 500 m² yang diperkirakan tidak lagi mampu menampung sampah yang dihasilkan dari penduduk kota Mojokerto. Hal ini sebagaimana dimuat pada pemberitaan media online lenterainspiratif.id :

Kenaikan sampah yang di hasilkan dari limbah rumah tangga warga kota mojokerto di perkirakan 10 tahun mendatang akan membuat Tempat

Pembuangan Akhir (TPA) Randegan diperkirakan akan mengalami overload.

Dari informasi yang ada, selama setahun terakhir ini limbah rumah tangga mencapai 80 ton perhari di mana sebelumnya hanya 70 ton perhari.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Mojokerto, Ikromul Yasak rabu 30/10 menjelaskan bahwa kenaikan sampah di picu banyaknya perumahan baru serta pertokoan baru di wilayah kota.

Selain itu melihat hal ini hingga kini Pemkot setempat terkesan tak bergeming menyikapi tren ini. Nyatanya, hingga kini pemkot masih belum juga menyiapkan lahan pengganti TPA lama yang hanya seluas 4 hektar di tapal batas kota.

Diambil dari <https://lenterainspiratif.id/2019/10/30/tpa-randegan-akan-alami-overload-ini-sebabnya/>, pada tanggal 27 Agustus 2021 pukul 20:00 WIB

Berdasarkan pemberitaan yang dimuat dan dikutip dalam media online lenterainspiratif.id sebagaimana yang telah disampaikan oleh Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto Ikromul Yasak, peningkatan volume sampah di Kota Mojokerto sebagian besar disebabkan oleh pembangunan perumahan dan pertokoan baru yang ada di wilayah Kota Mojokerto. Selain itu, kenaikan sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari warga kota Mojokerto belum diimbangi dengan tindak lanjut terkait lahan pengganti TPA Randegan yang semakin lama diperkirakan tidak mampu menampung banyaknya sampah alias *overload*. Sehingga dapat dikatakan bahwa perolehan penghargaan adipura yang didapatkan kota Mojokerto nampaknya belum menggambarkan kondisi pengelolaan sampah yang efektif di wilayah kota Mojokerto.

Kota Mojokerto bebas dari sampah nampaknya masih menjadi isapan jempol semata. Sebab, hingga kini tumpukan sampah masih didapati diberbagai titik di Kota Onde-onde.

Diambil dari <https://faktualnews.co/2019/04/04/kota-mojokerto-bebas-sampah-masih-sebatas-angan/132689/>, pada tanggal 5 September 2021, pukul 08:32 WIB

Berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional yang dimuat dalam laman website Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, rekapitulasi timbulan sampah Kota Mojokerto mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1.1 Rekapitulasi Sampah Kota Mojokerto Periode 2019-2020

Tahun	Provinsi	Kabupaten	Timbulan Sampah Harian (ton)	Timbulan Sampah Tahunan (ton)
2019	Jawa Timur	Kota Mojokerto	60,54	22.096,51
2020	Jawa Timur	Kota Mojokerto	61,74	22.538,47
			122.29	44,634.98

Sumber : *sipsn.menlhk.go.id*

Dilihat dari tabel 1.1 rekapitulasi sampah kota Mojokerto, pada tahun 2019 timbulan sampah kota Mojokerto mencapai 60,54 Ton/hari dan 22.096,51 ton/tahun, sedangkan pada tahun 2020 timbulan sampah mencapai 61,75 ton/hari dan 22.538,47 ton/tahun. Adanya peningkatan sampah ini seharusnya dibarengi dengan pengelolaan yang maksimal, walaupun tidak sebesar kabupaten/kota penghasil sampah terbanyak, namun pengelolaan sampah menjadi persoalan yang tidak bisa dianggap remeh, sebab harus segera ditangani agar tidak menimbulkan permasalahan baru lainnya. Apalagi ditambah dengan adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan setiap orang harus berdiam diri dirumah dan melakukan segala aktivitasnya secara terbatas. Dengan kondisi tersebut berdampak pada volume peningkatan sampah yang berasal dari kegiatan masyarakat, sebagaimana dikutip dalam media online *jatimnet.com* :

"Sekarang sampai 80 ton hingga 90 ton per hari. Sebelumnya hanya 70 ton, meningkatnya hampir 20 persen. Sangat signifikan per Januari (2021) awal," kata Plt Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Mojokerto Amin Wachid, Senin, 12 April 2021.

Diambil dari <https://jatimnet.com/masa-pandemi-sampah-di-mojokerto-naik-20-persen-dan-didominasi-plastik>, pada tanggal 31 Agustus 2021 pukul 05:05 WIB)

Sejalan dengan pemberitaan yang dimuat dan dikutip dalam media online jatimnet.com, timbulan sampah di kota Mojokerto mengalami peningkatan yang signifikan hampir mencapai 90 ton di masa pandemi Covid-19. Jumlah ini meningkat 20% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang hanya 70 ton per harinya. Adanya peningkatan jumlah timbulan sampah ini berimplikasi pada kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto sebagai satuan kerja perangkat daerah yang berwenang dalam melakukan pengelolaan sampah menyampaikan mengalami kesulitan dalam penanganan sampah. Hal ini sebagaimana dikutip dan dimuat pada pemberitaan media online jatimnet.com :

“Pihaknya memang mengakui adanya kesulitan dalam penanganan sampah rumah tangga yang didominasi sampah plastik. Terlebih, kebiasaan warga yang lebih senang memesan makanan dan minuman dengan kemasan plastik melalui aplikasi online di tengah pandemi yang belum berakhir”

Diambil dari <https://jatimnet.com/masa-pandemi-sampah-di-mojokerto-naik-20-persen-dan-didominasi-plastik>, pada tanggal 31 Agustus 2021 pukul 8:01 WIB)

Menurut pemberitaan tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Plt Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Mojokerto Amin Wachid, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Mojokerto mengungkapkan adanya kesulitan dalam penanganan sampah khususnya sampah rumah tangga yang didominasi oleh sampah plastik. Hal tersebut dikarenakan perubahan pola konsumsi dan gaya hidup masyarakat yang semakin konsumtif. Menurut (Fia Rahmawati et al., 2021) dalam Laporan Indeks Ketidakpedulian Lingkungan Hidup menyebutkan bahwa tingkat kepedulian masyarakat terhadap lingkungan masih rendah di angka 0,75

dan didapati pada sebagian besar masyarakat yang membeli serta menggunakan produk, tidak mempertimbangkan lingkungan dan mengabaikan perilaku 3R dalam menggunakan barang sehingga dengan sistem gali tutup menjadi alternatif pilihan dalam penanganan sampah.

Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto sudah melakukan upaya seperti penambahan bank sampah baru dan TPS 3R sebagai upaya dalam menangani sampah yang semakin hari semakin meningkat (YASAK, 2019). Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional pada tahun 2020, Tempat Pengelolaan Sampah (TPS) dengan sistem 3 R (*Reuse, Reduce, Recycle*) yang dimiliki oleh Kota Mojokerto sebanyak 3 unit yang tersebar di 2 Kecamatan.

Gambar 1.3
Jumlah Tempat Pengelolaan Sampah (TPS) dengan sistem 3 R

Tahun	P	Provinsi	Kabupaten/Kota	Nama Fasilitas	Jenis	Status	Sampah masuk (ton/thn)	Sampah terkelola (ton/thn)
2020	2	Jawa Timur	Kota Mojokerto	TPS 3R PULOREJO "CAHAYA BERSERI"	TPS 3R / UPS	A	912.50	67.64
2020	2	Jawa Timur	Kota Mojokerto	TPS 3R MAGERSARI BERSERI	TPS 3R / UPS	A	1,711.49	73.89
2020	2	Jawa Timur	Kota Mojokerto	TPS 3R BERSERI JAYA MURIA	TPS 3R / UPS	A	2,021.37	81.38

Sumber : sipsn.menlhk.go.id

Adanya TPS3R merupakan bagian dari salah satu strategi yang telah dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto dalam hal pengelolaan sampah. Namun demikian, strategi yang sudah dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto masih belum cukup maksimal. Dari jumlah sampah yang masuk dan jumlah sampah yang terkelola di TPS3R menunjukkan sampah yang

terkelola dengan sistem 3R masih sedikit. Pada TPS 3R Pulorejo “Cahaya Berseri” sampah yang masuk 912,50 ton/tahun sedangkan yang terkelola 67,64 ton/tahun. TPS 3R Magersari Berseri jumlah sampah masuk 1,711,49 (ton/tahun) dan sampah terkelola 73,89 (ton/tahun). Serta TPS 3R Berseri Jaya Muria 2,021,37 (ton/tahun) hanya 81,39 yang terkelola dengan sistem 3R. Dari ketiga TPS 3R yang tersebar di wilayah kota Mojokerto, sampah yang terkelola dengan sistem 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) tergolong sangat sedikit dibandingkan dengan jumlah sampah yang masuk. Padahal pemerintah telah menetapkan mekanisme pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga melalui Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Pasal 20 Ayat (1) Tentang Pengelolaan Sampah dengan Konsep 3R: *Reduce* (pengurangan sampah), *Reuse* (pembatasan timbunan sampah) dan *Recycle* (pendauran ulang sampah atau pemanfaatan kembali sampah). Konsep pengelolaan sampah berbasis 3R ditujukan sebagai upaya dalam mengurangi sampah sejak dari sumbernya, mengurangi pencemaran lingkungan, serta diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dalam hal mengubah perilaku masyarakat yang tadinya lebih senang “membuang” sampah menjadi perilaku “mengelola” sampah.

Mengingat persoalan sampah membutuhkan penanganan yang cukup serius, pemerintah daerah selaku unsur penyelenggara pengelola sampah harus mewujudkan pengelolaan yang efektif. Karena keberadaan volume sampah yang semakin hari semakin bertambah seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, sedangkan sampah bersifat sebagai polutan yang mencemari tanah, air, udara, dan estetika pandangan suatu kota serta dapat mengganggu kesehatan. Maka untuk

dapat mencapai pengelolaan sampah yang efektif dan efisien, diperlukan adanya pendekatan strategi dalam mewujudkannya (Fitri et al., 2019).

Oleh karena itu disini penulis ingin mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto dalam mengelola sampah melalui kajian analisis SOAR. Dalam kajian ini penulis mengkaji tentang kekuatan, peluang, aspirasi dan hasil yang dimiliki oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto. Mendasarkan pada data yang telah diuraikan penulis diatas, maka penulis menetapkan judul dalam penelitian ini adalah **“MODEL ANALISIS SOAR DALAM STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH DI DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA MOJOKERTO”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana Model Analisis SOAR Dalam Strategi Pengelolaan Sampah Di Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan Model Analisis SOAR Dalam Strategi Pengelolaan Sampah Di Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penulis memiliki pandangan mengenai manfaat yang akan dicapai dari penulisan penelitian ini. Adapun penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a) Untuk menambah pengetahuan dan literatur bagi peneliti dalam melakukan penelitian sejenis dimasa yang akan datang, serta untuk menambah bacaan ilmiah pada perpustakaan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur;
- b) Untuk menambah wawasan tentang strategi pengelolaan sampah dengan menggunakan kajian analisis SOAR sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penulis;

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi sekaligus menjadi bahan masukan kepada Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto dalam hal strategi pengelolaan sampah melalui model analisis SOAR untuk dapat menciptakan pengelolaan sampah yang efektif di Kota Mojokerto.